

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berkembang daripada negara maju karena sejumlah alasan seperti, tingginya peningkatan populasi penduduk yang cepat, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan, ketidakmerataan pendidikan berkualitas dan ketidakmerataan pembangunan infrastruktur. (Intan Suswita, 2020)

Setiap wilayah menginginkan perekonomian yang tumbuh dengan baik. Fokus perekonomian saat ini tertuju pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aktivitas ekonomi lokal atau aktivitas yang mempengaruhi produksi produk dan jasa serta pendapatan negara dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. (Prasetyo, 2020). Dengan dukungan dari semua sektor, pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Pertumbuhan ini berdampak pada kontribusi sektor terhadap pendapatan nasional negara, meningkatkan prospek pekerjaan dan pendapatan bagi warga negara, dan akhirnya meningkatkan standar hidup bagi semua orang (Juliprijanto, 2020).

Dalam setiap negara atau sistem ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dari kebijakan ekonomi. (Muttaqin R. , 2018). Permasalahan pertumbuhan ekonomi bisa dianggap sebagai isu strategi ekonomi jangka panjang. Peningkatan kapasitas produksi produk dan pelayanan karena bertambahnya sumber produksi tidak senantiasa berpengaruh pada peningkatan jumlah produk dan layanan yang dihasilkan.

Simon Kuznet menyatakan pemerintah harus bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur karena ini adalah tugas publik. Infrastruktur dianggap sebagai jenis infrastruktur publik yang paling mendasar yang mendukung kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Ketersediaan infrastruktur merupakan prasyarat bagi perekonomian untuk berfungsi dengan baik, selain menjadi faktor penting dalam mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan ekonomi. Menurut Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, untuk mengawasi dan mengelola kegiatan pemerintah mereka sendiri dan kepentingan masyarakat mereka. Oleh karena itu, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan untuk layanan dan pertumbuhan masyarakat (Intan Suswita, 2020)

Menurut (Septi Indah Sari, 2021), Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran hasil pembangunan yang telah dilakukan dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi arah pembangunan di masa depan. Kenaikan ekonomi ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi positif, sedangkan penurunan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi negatif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah adalah satu bagian metrik yang dipakai untuk menilai seberapa sukses perkembangannya. Kapasitas suatu daerah untuk mengoptimalkan sumber dayanya yang terbatas ditunjukkan oleh PDRB-nya. PDRB mencakup seluruh nilai tambah dari semua produk dan layanan yang diproduksi di suatu wilayah selama periode waktu

tertentu sebagai akibat dari semua kegiatan ekonomi di lokasi tersebut (Winey, 2019).

Kabupaten Rokan Hulu adalah Kabupaten baru, perluasan wilayah dari Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan undang-undang No 53 tanggal 4 Oktober 1999. Walaupun Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten yang baru, tetapi laju pertumbuhan ekonominya cukup baik karena hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan ekonomi Rokan Hulu menduduki tingkat terendah ketiga setelah Kepulauan Meranti dan Kuantan Singingi. Berikut tabel PDRB Kabupaten Rokan Hulu dalam 5 tahun terakhir :

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten Rokan Hulu Periode 2019-2023 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB lapangan usaha atas dasar harga konstan
2019	25.101,66
2020	25.482,41
2021	26.750,94
2022	28.093,71
2023	29.250,58

Sumber : (BPS, Rokan Hulu Dalam Angka 2024, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rokan Hulu berangsur-angsur meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 25.101,66 lalu kemudian di tahun 2023 menjadi Rp. 29.250,58 Tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan wilayah kabupaten diukur dengan Produk Domestik regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran kunci efektivitas pembangunan ekonomi. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya kegiatan ekonomi progresif. Menurut pembukaan UUD 1945 alenia 4, salah satu sasaran utama negara indonesia adalah

meningkatkan kesejahteraan umum. Ini menyiratkan bahwa pemerintah menyediakan fasilitas penting yang dapat digunakan masyarakat.

Ketersediaan infrastruktur merupakan komponen penting dalam proses percepatan pembangunan nasional, karena sangat penting untuk mencapai kemajuan ekonomi. Ekspansi ekonomi dikatakan sebagian besar didorong oleh variabel yang terkait dengan infrastruktur. Berikut data pertumbuhan ekonomi di Rokan Hulu dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Dirokan Hulu (%) Tahun 2019-2023

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2019	4,92
2	2020	1,52
3	2021	4,98
4	2022	5,02
5	2023	4,12

Sumber : (BPS, Rokan Hulu Dalam Angka 2024, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 Setiap tahunnya, Kabupaten Rokan Hulu memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi pada periode 2019-2023 terjadi di tahun 2022 sebesar 5,02 %, sedangkan terendah di tahun 2020 sebesar 1,52 %.

Pembangunan ekonomi sangat bergantung pada pembangunan infrastruktur, yang akan menghambat kemajuan jika tidak segera diselesaikan. Selain merangsang ekonomi, pembangunan infrastruktur dapat mempercepat pemerataan pembangunan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dengan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan (Saadatul Kamilla, 2021).

Setiap jenis infrastruktur memiliki bentuk yang berbeda dan memainkan peran penting dalam ekspansi ekonomi. Infrastruktur ekonomi mencakup fasilitas yang digunakan secara luas oleh masyarakat, seperti jalan, air, listrik dan lainnya. Infrastruktur jalan, listrik, dan air memiliki peranan vital dalam masyarakat. Dengan keberadaan ketiga infrastruktur tersebut, masyarakat dapat menjalankan kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi yang merata, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Saadatul Kamilla, 2021)

Infrastruktur jalan adalah komoditas publik, pemerintah sekarang bertanggung jawab untuk mengembangkan sebagian besar infrastruktur jalan di Indonesia. Elemen penting dalam pertumbuhan subsektor ini meliputi pilihan alokasi modal dan investasi, serta pencapaian efisiensi. Tanpa meningkatkan efisiensi, investasi dalam infrastruktur jalan tidak akan menghasilkan hasil yang optimal. (Paulus Iriyena, 2019).

Pembangunan infrastruktur memainkan peran kunci dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut, Karena peningkatan infrastruktur ini tidak hanya dibangun oleh rumah tangga atau bisnis, peningkatan infrastruktur di Rokan Hulu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu adalah pembangunan infrastruktur jalan. Berikut data kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1. 3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten Rokan Hulu 2019-2023 (KM)

Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan					
Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Total
2019	745,64	554,29	218,63	621,80	2.140,36
2020	368,94	658,86	326,06	786,50	2.140,36
2021	320,04	114,13	1.240,52	143,60	1.818,28
2022	371,60	617,81	635,28	193,59	1.818,28
2023	339,37	376,74	541,22	560,95	1.818,28

Sumber : (BPS, Rokan Hulu Dalam Angka 2024, 2024)

Berdasarkan table 1.3 panjang jalan menurut kondisi dan tingkat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2019-2023 mulai dari yang rusak berat, rusak, sedang dan baik itu setiap tahun berfluktuasi yaitu mengalami naik turun atau berubah-ubah.

Data ini dikumpulkan untuk membantu pemerintah mengeluarkan kebijakan pembangunan di seluruh Indonesia. Contoh kebijakan pemerintah adalah Undang-Undang Dasar Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah berusaha memberikan lebih banyak otonomi kepada pemerintah daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah parameter penting dalam menganalisis suatu wilayah karena mencerminkan sejauh mana kemajuan pembangunan daerah pada periode tertentu.

Menurut dari (Saadatul Kamilla, 2021) mengatakan bahwa infrastruktur jalan dan listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi yang positif, tetapi infrastruktur air tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara langsung atau tidak langsung. Sementara menurut hasil penelitian (Paulus Iriyena, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi Kabupaten Kaimana tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur jalan. Pembangunan infrastruktur ekonomi diantisipasi mampu meningkatkan output dan mendorong ekspansi ekonomi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan membawa kesejahteraan dan mempercepat keefisienan kegiatan ekonomi.

Fenomena pada penelitian ini adalah bahwa salah satu persyaratan utama untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan adalah ketersediaan infrastruktur. Mengingat jalan merupakan sarana akses utama untuk menjalankan operasi ekonomi, perbaikannya masih menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2019 kondisi jalan baik berkurang drastis dari angka 745,64 KM menjadi 368,94 KM ditahun 2020, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang semula 4,92% menjadi 1,52%. Dengan demikian, infrastruktur jalan berperan besar dalam menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Mengingat pentingnya peran infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Rokan Hulu dengan judul **“Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Rokan Hulu periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang penulis berikan, berikut adalah permasalahan utama penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan Ekonomi di Rokan Hulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan Ekonomi di Rokan Hulu ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menghadirkan tambahan informasi dan sumber daya yang berguna bagi kalangan akademisi dalam menganalisis permasalahan infrastruktur jalan dan perkembangan ekonomi.

- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan dampak infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Menyumbangkan pemikiran dan melakukan penelitian dalam bidang administrasi pemerintahan.
2. Manfaat praktis
- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehubungan dengan dampak infrastruktur jalan pada pertumbuhan ekonomi dan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perkebunan dan usaha UMKM.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi atau perbaikan untuk menjaga atau meningkatkan infrastruktur jalan tingkat kabupaten, dan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Menyampaikan saran kepada pemerintah terkait dampak yang ditimbulkan oleh kondisi infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat digunakan sebagai catatan atau perbaikan untuk menjaga atau meningkatkan infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi

1.5 Sitematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Di dalam bab ini, akan diuraikan dan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, bersama dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan proposal.

BAB II : Landasan Teori, Hipotesis, dan Kerangka Konseptual

Bab ini mencakup analisis literatur yang melibatkan evaluasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam domain yang serupa. Landasan teori juga disertakan dalam Bab II yang memuat teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, bab ini juga menampilkan kerangka konseptual serta rumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini, akan dijelaskan secara terperinci mengenai metode penelitian yang dipakai, penjelasan mengenai variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, metode dan jenis pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi penjelasan terperinci tentang objek penelitian, hasil analisis, serta diskusi yang mendalam mengenai temuan penelitian beserta implikasinya.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah bagian penutup dari analisis skripsi yang mencakup rangkuman kesimpulan serta saran atau rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Adisasmita, 2013), pengembangan kapasitas produksi untuk meningkatkan produktivitas yang diukur melalui PDB daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sumber pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan komponen krusial dari kebijakan ekonomi dalam setiap negara atau sistem ekonomi. (Muttaqin R. , 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui arah pembangunan ke depan karena menunjukkan bagaimana hasil pembangunan telah tercapai. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai indikator status ekonomi suatu negara atau wilayah karena berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat dan peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh dan memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi yang terus meningkat setiap tahun, memicu peningkatan kebutuhan konsumsi sehari-hari dan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Di samping itu, Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan proses produksi barang dan jasa yang terhubung dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, analisis proses produksi sering kali menitikberatkan pada

penciptaan produk tertentu dengan menggunakan alat produksi khusus (Humayra, 2022)

Dalam konteks ini, terlihat bahwa ada korelasi antara jumlah sarana produksi tertentu dan hasil keseluruhan produksi terdapat keseimbangan jumlah, yang ditunjukkan secara numerik. Kedua komponen ini dapat dirumuskan secara matematis, jadi penting untuk menguji model pertumbuhan ekonomi menggunakan data aktual dan kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan produksi dengan menghasilkan output tambahan. Ukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menggunakan PDB dan PDRB sebuah negara (Adisasmita, 2013). PDRB adalah indikator yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ini ditentukan oleh peningkatan PDRB dengan harga tetap, ini menunjukkan peningkatan output produk dan layanan. PDRB juga dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara nominal, dan juga merupakan alat untuk menilai kinerja ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Hasyim, 2016) ada tiga faktor mendasar yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi suatu negara, yaitu:

1. Jumlah Penyediaan barang terus meningkat secara berkelanjutan
2. Pendorong utama laju ekspansi dalam penyediaan publik beragam produk kepada masyarakat adalah kemajuan teknologi.
3. Penggunaan teknologi secara efisiensi dan luas memungkinkan penggunaan inovasi teknologi buatan manusia dengan baik.

Perekonomian meningkat ketika pendapatan ekonomi suatu wilayah bertambah dari tahun ke tahun. Artinya, kemajuan ekonomi di suatu wilayah

meningkat ketika produksi barang dan jasa meningkat secara konsisten setiap tahunnya (Intan Suswita, 2020).

Tolak ukur makro yang membantu untuk menilai seberapa baik pembangunan dilaksanakan adalah pergeseran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah, yang merupakan ukuran ekspansi ekonomi. PDRB adalah nilai total semua barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh semua entitas ekonomi daerah, atau total nilai tambah yang diciptakan oleh semua entitas bisnis daerah tersebut. Tingkat pertumbuhan PDRB dengan harga konstan berfungsi sebagai ukuran ekspansi ekonomi kawasan. PDRB adalah alat penting untuk menilai keadaan ekonomi suatu daerah dari waktu ke waktu, baik menggunakan harga yang ditetapkan dan harga yang valid. PDRB dengan harga tetap menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tertentu pada tahun tertentu, sementara PDRB dengan harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang sama setiap tahun dengan harga aktual (Putri, 2020).

Pertumbuhan ekonomi sering dipahami sebagai upaya meningkatkan kemampuan produksi dalam suatu perekonomian secara berkelanjutan. menghasilkan peningkatan pendapatan dan output nasional seiring berjalannya waktu. Menurut (Intan Suswita, 2020) Pertumbuhan ekonomi setiap negara dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah proses di mana sebagian dari pendapatan dialokasikan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Dengan mengalokasikan pendapatan dari penjualan,

fasilitas produksi, mesin, peralatan, bahan baku, dan infrastruktur dapat diperoleh untuk meningkatkan persediaan modal dan mencapai target produksi yang diinginkan.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk dianggap sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja yang produktif juga meningkat. Namun, pertumbuhan populasi harus sejalan dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Pertumbuhan ekonomi yang cepat memiliki efek negatif, seperti peningkatan jumlah orang miskin dan pengangguran serta kesenjangan pendapatan yang memicu peningkatan kejahatan, jika tidak disertai dengan pekerjaan yang memadai. Di sisi lain, ekspansi ekonomi yang cepat dapat menguntungkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi asalkan diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi muncul dari eksplorasi pendekatan baru untuk melakukan tugas-tugas konvensional. Tiga kategori kemajuan teknologi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a. Netral, di mana output yang lebih tinggi dihasilkan dengan jumlah dan kombinasi input yang sama. b. Penghematan tenaga kerja atau modal, di mana jumlah tenaga kerja atau modal tetap dapat digunakan untuk menghasilkan output yang lebih tinggi dan c. Penggunaan modal, dimana kemajuan

teknologi meningkatkan produktivitas barang modal. Profesi tradisional sedang dilakukan dengan cara-cara baru, yang mendorong kemajuan teknologi.

Agar suatu bangsa makmur, pertumbuhan ekonomi sangat penting. Dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah, mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat adalah tujuan utama. Para ahli pembangunan ekonomi telah begitu maju berbagai ide, termasuk teori pertumbuhan klasik, neoklasik, baru, dan Rostow (Intan Suswita, 2020).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Gagasan tentang pertumbuhan klasik pada awalnya dikembangkan oleh Adam Smith. Smith mengklaim bahwa pembagian kerja di antara pekerja dan peningkatan populasi adalah dua pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Karena ekspansi populasi dan output meningkat bersama-sama, yang pada gilirannya mempromosikan spesialisasi dan pembagian kerja di antara para pekerja, pertumbuhan populasi dipandang sebagai elemen yang paling signifikan. Kedua elemen ini akan mendorong kegiatan ekonomi, mempercepat kemajuan teknis, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Smith berpikir bahwa selama proses ini berlanjut, pertumbuhan per kapita masyarakat dan pertumbuhan ekonomi keduanya akan meningkat (Sunan, 2015).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Neoklasik

Solow dan Swan (1956) memperbaiki teori klasik dengan mengembangkan teori neoklasik. Model ekspansi Solow, seperti yang biasa disebut, meneliti hubungan antara tingkat produksi, akumulasi modal, ekspansi populasi, dan perkembangan teknologi Tarigan (2014). Perspektif ini berasal dari analisis klasik, yang menyatakan bahwa sumber daya modal akan selalu dimaksimalkan dan bahwa ekonomi akan selalu mencapai titik lapangan kerja penuh, atau pemanfaatan penuh sumber daya manusia.

Secara umum teori pertumbuhan neoklasik bergantung pada penggunaan fungsi produksi yang awalnya dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang dikenal sebagai produksi Cobb-Douglas. Persamaan fungsi produksi ini adalah $Y = AK^\alpha L^{(1-\alpha)}$, di mana A adalah parameter positif yang menunjukkan seberapa produktif teknologi saat ini. PDRB diwakili oleh huruf Y, modal saham, yang juga terdiri dari modal fisik dan manusia, dengan huruf K, dan tenaga kerja, dengan huruf L.

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan landasan teoritis yang diperlukan untuk menganalisis perkembangan ekonomi yang berasal dari dalam, di mana pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai hasil langsung dari sistem ekonomi itu sendiri. Menurut model pertumbuhan baru, pertumbuhan ekonomi dunia pada jangka panjang hanya mampu diciptakan dengan kemajuan teknologi endogen dan perkembangan sumber daya manusia (Suhendra, 2020). Peningkatan teknologi dilihat sebagai proses yang muncul dari dalam sistem pertumbuhan ekonomi

sebagai hasil dari keputusan yang diambil oleh para pelaku ekonomi untuk menginvestasikan pengetahuan.

Akumulasi modal dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, walaupun peran modal tidak terbatas pada pendapatan, terutama saat pertumbuhan modal melibatkan modal fisik dan modal manusia. Konsep modal sekarang mencakup sumber daya manusia dan pengetahuan. Meskipun tidak datang dari luar atau dari sumber eksternal, kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam ekspansi ekonomi.

2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Teori Rostow memperkenalkan model pembangunan tahap pertumbuhan, yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi bisa diuraikan menjadi lima tahap, dengan setiap negara berada pada satu tahap tertentu. Tahapan tersebut mencakup: a. masyarakat tradisional, b. tahap persiapan untuk lepas landas, c. tahap lepas landas, d. tahap kematangan, dan e. tahap konsumsi pada masa tinggi.

Teori ini menyatakan bahwa negara-negara industri telah bergerak melewati titik lepas landas menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang terjadi secara organik tanpa perlu bantuan tambahan. Lebih lanjut, Rostow menunjukkan bahwa negara-negara berkembang dan miskin sedang bersiap untuk lepas landas atau beralih ke budaya konvensional. Dengan membuat kebijakan pembangunan, mereka akan segera memulai proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan (Suhendra, 2020).

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (BPS, 2023), indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Seluruh nilai semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto, atau PDB. Pertumbuhan PDB adalah ukuran utama kemajuan ekonomi dan sering digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan PDB melibatkan perubahan atau peningkatan persentase nilai PDB selama periode waktu tertentu. Selanjutnya, terdapat peningkatan PDB per kapita yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi suatu negara per orang.
3. Tingkat pengangguran
Tingkat pengangguran, atau persentase angkatan kerja yang menganggur, merupakan salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Penurunan tingkat pengangguran dianggap sebagai tanda menguatnya kondisi ekonomi.
4. Inflasi
Peningkatan luas dalam biaya barang dan jasa disebut sebagai inflasi. Sementara inflasi tinggi atau rendah dapat menimbulkan masalah bagi perekonomian, inflasi moderat mungkin menunjukkan stabilitas dalam pertumbuhan ekonomi.
5. Investasi

Tingkat investasi yang tinggi mungkin merupakan tanda kepercayaan konsumen dan bisnis terhadap keadaan ekonomi. Investasi dapat dilakukan dalam proyek inisiatif, pengembangan perusahaan, atau pembelian barang modal.

6. Perdagangan internasional

Keberhasilan ekspansi ekonomi juga dapat dievaluasi dengan melihat aktivitas perdagangan luar negeri. Neraca perdagangan yang positif, atau yang ekspornya melampaui impor, dapat mendukung ekspansi ekonomi.

7. Indeks kesejahteraan

Indeks kesejahteraan melihat berbagai variabel, termasuk kepuasan hidup, kesehatan, dan pendidikan, untuk menentukan seberapa kaya seseorang.

8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Untuk memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang kesejahteraan masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menyatukan berbagai faktor, termasuk harapan hidup, akses pendidikan, dan pendapatan per individu.

2.1.4 Pengertian Infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, infrastruktur ialah fasilitas. Infrastruktur yang mudah diakses merupakan komponen penting dalam pengembangan ekonomi sebuah wilayah. Selain itu, infrastruktur memainkan peran penting dalam mempercepat perkembangan ekonomi nasional. Menurut (Mulyo, 2018), Struktur organisasi dan fisik dasar termasuk bangunan, jalan, dan

pasokan energi yang diperlukan untuk tuntutan masyarakat dan operasi kelembagaan disebut sebagai infrastruktur. Infrastruktur suatu negara memainkan peran penting dalam memperkuat kegiatan ekonomi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi ekonomi. Pembangunan infrastruktur adalah tanggung jawab pemerintah, dan keberadaannya sangat krusial dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, dalam tahap awal pembangunan, biaya pembangunan infrastruktur biasanya sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah melalui APBN.

Infrastruktur adalah sistem utilitas publik utama yang digunakan masyarakat untuk mendukung dan membantu dirinya sendiri, menurut (Anjas Fahmi Mustafa, 2019). Infrastruktur mengacu pada lokasi yang memfasilitasi kegiatan dalam ruangan. Infrastruktur yang ada memudahkan orang untuk mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka ketika terlibat dalam kegiatan sosial dan komersial. Kemampuan suatu daerah untuk berkembang secara ekonomi pasti akan terhambat oleh peningkatan efisiensi.

Infrastruktur dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti yang disebutkan oleh The World Bank dalam (Septia Irefan, 2018) World Bank menggolongkan infrastruktur menjadi tiga bagian, infrastruktur kelembagaan, sosial, dan ekonomi. Infrastruktur ekonomi mencakup berbagai infrastruktur fisik, termasuk utilitas publik seperti energi, gas, telekomunikasi, air bersih, sanitasi, dan jalan; pekerjaan umum seperti kanal, bendungan, sistem irigasi, dan sistem drainase; dan infrastruktur transportasi seperti jalan, kereta api, pelabuhan, dan bandara. Selain perumahan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan masyarakat

seperti sekolah, perpustakaan, rumah sakit, dan pusat kesehatan, infrastruktur sosial juga mencakup ruang rekreasi seperti taman dan museum. Terakhir, infrastruktur administrasi atau kelembagaan terdiri dari karakteristik yang berkaitan dengan hukum, administrasi, koordinasi, kontrol, dan budaya.

(PUPR, 2021) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa di semua bidang, termasuk sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi. Masyarakat, sektor bisnis, dan pemerintah semua harus mengambil peran proaktif dalam penciptaan infrastruktur yang berkelanjutan. Pemerintah bertugas menyediakan dana untuk penciptaan dan pemeliharaan infrastruktur, termasuk proyek pekerjaan umum dan infrastruktur untuk perumahan sosial.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sangat penting untuk mendorong pertumbuhan sektor ekonomi. Ada proses ekonomi yang memiliki konsekuensi ganda pada ekonomi dan masyarakat ketika sumber daya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur. Ini karena lebih efisien bagi satu perusahaan untuk membuat dan menjalankan.

Suratno mengklaim dalam (Nuraini, 2019) bahwa infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, listrik, dan sanitasi tidak dapat dipisahkan dari tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah. Karena itu, membangun infrastruktur sangat penting untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diantisipasi bahwa investasi pemerintah dalam infrastruktur akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Infrastruktur Jalan

Menurut (Alie, 2023), Infrastruktur jalan merupakan bagian dari sistem transportasi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dengan memudahkan akses dan mengurangi biaya tambahan, sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses distribusi dan produksi. Sebaliknya, infrastruktur jalan yang rusak atau tidak memadai akan menghambat distribusi elemen produksi, komoditas, dan jasa, serta alokasi sumber daya dan pertumbuhan industri. Perluasan tempat-tempat baru dapat dipercepat dengan pembangunan infrastruktur transportasi.

Menurut (PUPR, 2020), Pembangunan infrastruktur jalan memiliki tujuan yang telah ditetapkan pemerintah guna meningkatkan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan koneksi regional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Jaringan jalan yang kuat dapat mengurangi kebutuhan dana tambahan, meningkatkan efisiensi proses manufaktur dan distribusi. Selain berdampak pada pendapatan, infrastruktur jalan yang tidak terawat dapat menghambat pengembangan industri, alokasi sumber daya, dan distribusi elemen produksi, komoditas, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi pedesaan dan sektor pertanian khususnya sangat bergantung pada keberadaan jalan, yang memfasilitasi pergerakan aspek produksi dan distribusi hasil pertanian. Karena jalan adalah alat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan ekonomi,

seperti memindahkan barang-barang bisnis ke lokasi yang berbeda, infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi saling terkait (Naidah, 2019).

Ada empat alasan utama yang dapat diungkapkan tentang signifikansi pembangunan infrastruktur:

1. Pembangunan infrastruktur memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja, yang merupakan aspek krusial dalam mewujudkan masyarakat dan negara yang adil serta sejahtera.
2. Iklim investasi akan dipengaruhi secara langsung oleh pembangunan infrastruktur dasar, teknologi, dan ilmiah. Ketersediaan infrastruktur pendukung di area industri, kawasan perindustrian, pelabuhan, pasar, dan institusi pendidikan tinggi sangat memengaruhi pertumbuhan modal dan arus investasi. Infrastruktur ini dapat mendorong inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kemudian diadopsi oleh pelaku industri dan pasar.
3. Pengaruh infrastruktur pada integrasi sosial-ekonomi individu dari berbagai daerah sangat substansial
4. Perluasan infrastruktur akan mengurangi isolasi di berbagai bidang, baik secara material maupun imaterial. Membangun infrastruktur yang dapat mengatasi isolasi fisik di berbagai wilayah Indonesia pada awal abad ke-21 adalah tugas yang dihadapi pemerintahan saat ini sebagai bagian dari upaya politik integrasi nasional di bidang sosial dan ekonomi.

Infrastruktur jalan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi di kota besar, tetapi juga di daerah pedesaan. Jalan memiliki peran krusial dalam memicu dan meramalkan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Maka dari itu, banyak negara menginvestasikan secara besar-besaran untuk meningkatkan baik mutu maupun jumlah jalan. Keberadaan jaringan jalan raya yang kuat memberikan negara keunggulan kompetitif dalam distribusi produk. Keterbatasan akses jalan dapat menghambat perkembangan wilayah tersebut sehingga mengganggu aktivitas ekonomi, dan pada akhirnya meningkatkan harga beberapa komoditas (Humayra, 2022).

Akibatnya, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan terbaik atau memfasilitasi infrastruktur yang memadai. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pembangunan infrastruktur jalan merupakan komponen paling penting dan penting yang sering digunakan masyarakat untuk melanjutkan aktivitas sehari-hari.

2.1.5.1 Indikator Infrastruktur Jalan

Menurut (BPS, Informasi Indikator Infrastruktur Jalan BPS Indonesia, 2023), indikator infrastruktur jalan dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Panjang Jalan: Data mengenai panjang jalan baik dalam kilometer maupun dalam satuan lainnya di suatu wilayah atau negara.
2. Kepadatan Jaringan Jalan: Indeks yang mengukur kepadatan jaringan jalan berdasarkan panjang jalan yang ada dibagi dengan luas wilayah tertentu.

3. Jumlah Jalan Berkelas: Informasi tentang jumlah jalan berkelas seperti jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal.
4. Kondisi Jalan: Data mengenai kondisi fisik jalan, termasuk kondisi permukaan, kepadatan lalu lintas, dan keausan jalan.
5. Aksesibilitas: Informasi tentang tingkat aksesibilitas suatu wilayah melalui jaringan jalan, termasuk waktu tempuh antarlokasi dan kecepatan rata-rata.
6. Pengeluaran Infrastruktur Jalan: Data mengenai alokasi anggaran dan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan infrastruktur jalan.
7. Konektivitas: Evaluasi tentang tingkat konektivitas antarwilayah dan antarnegara melalui jaringan jalan.

2.1.6 Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan

Prasyarat utama untuk memungkinkan perluasan wilayah perkotaan adalah ketersediaan jalan raya berkualitas tinggi. Selanjutnya, tujuan jalan raya adalah untuk memfasilitasi pergerakan orang dan produk antara daerah perkotaan dan daerah pinggiran kota dan perkotaan, serta antara distrik perkantoran dan sektor industri, jasa, dan perumahan. Selain itu, jalan mendukung pembangunan yang adil di dalam kota, membina hubungan dengan daerah pedesaan tetangga, dan memperkuat posisi kota sebagai pusat kemajuan (Sugiharto, 2019).

Dalam konteks pembangunan perkotaan dan daerah, jalan melayani dua fungsi. Salah satu cara jalan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi adalah dengan memungkinkan aliran produk dan layanan dari lokasi produksi ke pasar,

dan sebaliknya. Di sisi lain, karena mereka dapat mengurangi keterasingan sosial-ekonomi di daerah yang kurang maju, jalan raya bekerja untuk mengurangi kesenjangan pembangunan di seluruh wilayah (Lincoln, 2010). Oleh karena itu, membangun Jalan memiliki peranan dan manfaat yang penting bagi perekonomian lokal dan membentuk landasan pertumbuhan suatu daerah. Tanggung jawab dan tujuan ini meliputi:

- a. Fungsi akses darat adalah terbukanya jalur perjalanan atau akses dari satu daerah ke daerah lain. Fungsi ini memiliki peran utama dalam menutup kesenjangan pembangunan di seluruh wilayah dan meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).
- b. Jalan berperan dalam layanan komunitas setempat. Dalam perannya ini, jalan menyediakan layanan dalam proses distribusi produk, pemasaran, serta berbagai kegiatan sosial dan ekonomi lainnya.
- c. Selain menyediakan angkutan umum antar kota atau daerah, Keberadaan jaringan jalan raya yang kuat memberikan negara keunggulan kompetitif dalam distribusi produk. Keterbatasan akses jalan dapat menghambat perkembangan wilayah tersebut.

2.1.7 Hubungan Antara Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan pendapatan rata-rata orang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan total nilai tambah yang dihasilkan di suatu negara. PDB per kapita digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi dan

mengevaluasi kesejahteraan individu, seperti yang dijelaskan oleh (Paulus Iriyena, 2019)

Mankiw menegaskan bahwa berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendorong utama ekspansi ekonomi adalah ketersediaan tenaga kerja dan modal. Ketersediaan elemen ini yang akan meningkatkan produksi ekonomi secara keseluruhan. Investasi yang dilakukan di sektor publik dan swasta ekonomi dianggap sebagai bentuk modal. Misalnya, sektor swasta membeli peralatan industri dan membangun pabrik. Pembangunan jaringan telekomunikasi, energi, jalan, dan jembatan adalah fungsi lain dari sektor publik.

Peningkatan modal manusia adalah tahap selanjutnya. Istilah "human capital" mengacu pada tingkat pendidikan atau pengetahuan individu, yang memengaruhi tingkat pendapatan dan produktivitas mereka. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi juga dapat bermanfaat bagi pekerja lain dengan bertukar pengalaman, informasi, dan keterampilan. Idenya adalah bahwa dengan memanfaatkan efek spillover ini, pekerja yang lebih terampil akan lebih produktif dan menghasilkan lebih banyak uang, yang dapat menyebabkan peningkatan keseluruhan dalam pendapatan dan produktivitas pekerja lain. Pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan berasal dari produktivitas dan pendapatan tenaga kerja yang lebih tinggi, yang merupakan fungsi dari peningkatan modal manusia (Sugiharto, 2019).

Sumber terakhir adalah kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dipengaruhi oleh sumber pertumbuhan ini. Tenaga kerja dipengaruhi oleh kemajuan teknologi karena mereka memfasilitasi proses

manufaktur. Ketika suatu peradaban dapat memanfaatkan kemajuan teknis dalam proses manufaktur, bahkan produktivitas meningkat sementara informasi tetap konstan. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan upah pekerja, yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Sugiharto, 2019).

2.1.8 Hubungan Antara Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi

Jalan memiliki dampak besar dan krusial terhadap pertumbuhan ekonomi karena berperan sebagai saluran mobilitas yang memungkinkan pergerakan yang lancar dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan memegang peran kunci dalam meningkatkan ekonomi suatu wilayah. Ketersediaan akses jalan ke suatu daerah akan meningkatkan kelancaran aliran perdagangan menuju daerah tersebut. (Simbolon, 2018).

Infrastruktur jalan tidak hanya penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan, tetapi juga penting bagi masyarakat pedesaan. Jalan raya sangat penting untuk mempromosikan dan mengatasi pertumbuhan ekonomi. Karena itu, setiap negara berinvestasi besar-besaran untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jalan raya. Keuntungan dalam pemasaran produk, pengembangan industri, distribusi populasi, dan pertumbuhan pendapatan dapat diperoleh oleh suatu negara dengan infrastruktur jalan yang berkembang dengan baik. Sebaliknya, infrastruktur jalan yang kurang dan dalam kondisi buruk menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi. Infrastruktur jalan yang memadai akan digunakan secara luas oleh perusahaan dan industri di berbagai daerah, yang

berpotensi berdampak pada PDRB secara tidak langsung. Hal ini, pada gilirannya, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi kawasan (Irefan, 2018).

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penulis dan telah terbukti validitasnya, sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian yang bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian ini namun ada beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian dan waktu penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu ini secara tidak langsung dapat membantu penulis dalam mengerjakan penelitian tersebut sebagai contoh penelitian ini dapat terarah dan tersusun dengan baik.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
Paulus Iriyena, Amran T. Naukoko, Hanly.F.Dj.Siwu(2019), Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaimana(2007-2017)	Infrastruktur Jalan(X) Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaimana tidak dipengaruhi secara signifikan oleh infrastruktur jalan.	Kuantitatif
Septi Indah Sari, Cut Putri Mellita Sari(2020), Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan	Infrastruktur(X) Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Bahwa infrastruktur jalan, listrik, dan air secara parsial tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatra Selatan, namun secara keseluruhan	Kuantitatif

Lanjut Ke Halaman 30

Lanjutan Tabel 2.1

		memengaruhi pertumbuhan ekonomi.	
Imam Royani Hamzah dan Dedy Setiawan(2019), Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan 2014-2017	Infrastruktur(X) Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Bahwa Infrastruktur listrik tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sementara infrastruktur jalan memiliki dampak negatif. Namun, infrastruktur rumah makan dan kantor pos pembantu memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan pada periode 2014-2017	Kuantitatif
Putu Dhika Mahyoga, Made Kembar Sri Budhi(2022), Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali	Infrastruktur Jalan(X1) Infrastruktur Listrik(X2) Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Infrastruktur jalan, listrik, dan investasi secara bersama-sama berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sebaliknya, infrastruktur jalan secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali.	Kuantitatif
Amran Husen, Aisyah S Baranyanan(2021), Pengaruh Pembangunan Infrastruktur	Infrastruktur Pelabuhan(X1) Infrastruktur Jalan(X2) Infrastruktur	Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur pelabuhan, jalan, dan jembatan memiliki dampak	Kuantitatif

Lanjutan Tabel 2.1

Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara	Jembatan(X3) Pertumbuhan Ekonomi(Y)	positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara.	
Intan Suswita, Darwin Damanik, Pauer Darasa Panjaitan(2020), Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Simalungun		Bahwa infrastruktur jalan, air dan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun	Kuantitatif
Warsilan dan Akhmad Noor(2015), Peranan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan implikasi kebijakan pembangunan di Kota Samarinda.	Infrastruktur(X) Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Bahwa infrastruktur kesehatan, pelayanan air bersih, dan air memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda	Kuantitatif

Sumber: (Paulus Iriyena, 2019), (Intan Suswita, 2020), (Septi Indah Sari, 2021), (Noor, 2015), (Amran Husen, 2021), (Putu Dhika Mahyoga, 2022), (Setiawan, 2019)

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah daftar hubungan antara teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung penelitian. Kerangka konseptual digunakan sebagai garis besar untuk membangun penelitian dengan cara yang sistematis.

Menurut (Notoatmojo, 2018), kerangka konseptual adalah serangkaian hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian.

Kenaikan produksi mencerminkan keterkaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur daerah yang berkembang dengan baik akan mendorong perluasan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat dalam prosesnya. Mobilitas elemen manufaktur yang mudah antar lokasi adalah penyebab pertumbuhan ini.

Pertumbuhan ekonomi dan yang paling utama infrastruktur jalan, adalah fokus penelitian ini. Peningkatan infrastruktur ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2016), hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang dilihat dari perspektif peneliti. Hipotesis tersebut bersifat sementara karena jawabannya masih berdasarkan pada teori-teori yang ada. Merujuk pada rumusan masalah dan kerangka kerja penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

1. H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu

2. Ha: Terdapat pengaruh signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup wilayah di mana penelitian dilaksanakan. Dalam upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti memfokuskan penelitian pada kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada data numerik dan akan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian berlangsung dari bulan Desember 2023 hingga Juni 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2016) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan generalisasi yang terdiri dari item atau individu yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki sebelum menarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, yaitu data infrastruktur jalan tahunan yang dirilis oleh BPS Kabupaten Rokan Hulu dan data laporan PDB tahunan berdasarkan lapangan usaha berdasarkan harga konstan.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif, yakni mewakili secara keseluruhan.

Purposive sampling, pendekatan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu, adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini (Sugiyono, 2016).

Dalam menggunakan purposive sampling untuk menetapkan sampel, peneliti menetapkan beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data PDRB harga konstan berdasarkan lapangan usaha sebagai proxy atas pertumbuhan ekonomi tahun 2019-2023.
2. Data Jalan ialah panjang jalan yang ada di kabupaten Rokan Hulu ,pada tahun bersangkutan (Km). Panjang jalan yang digunakan ialah jalan yang mengalami kondisi jalan baik, sedang, rusak, dan rusak berat tahun 2019-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk menemukan kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang mencakup informasi dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang dikonversi menjadi angka atau diberi skor (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data kuantitatif dianalisis untuk menilai dampak infrastruktur secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu, baik secara parsial (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, serta dari berbagai jurnal dan sumber-sumber lain sebagai tambahan referensi.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk beberapa jurnal dan Badan Pusat Statistik (BPS).

No	Tabel Variabel X	Tabel Variabel Y
1	25.101,66	2.140,36
2	25.482,41	2.140,36
3	26.750,94	1.818,28
4	28.093,71	1.818,28
5	29.250,58	1.818,28

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional mengacu pada deskripsi yang menggambarkan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang sedang diteliti. Sebagai hasilnya, definisi operasional dalam penelitian ini meliputi::

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengaruh infrastruktur.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau sebagai hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Infrastruktur	Infrastruktur merujuk pada fasilitas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta dapat mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi karena merupakan bagian dari faktor produksi input, seperti investasi atau modal publik.	Jalan	Rasio
2	Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan volume output barang dan jasa suatu negara selama periode waktu tertentu, sebagaimana ditentukan oleh indikator seperti meningkatnya pendapatan nasional, meningkatnya pendapatan per kapita, meningkatnya lapangan kerja relatif terhadap tingkat pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan.	Pendapatan perkapita/tahun	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi sederhana, suatu pendekatan untuk mengembangkan model yang mengilustrasikan keterkaitan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam analisis regresi

sederhana, menggunakan bentuk fungsi semi-logaritmik di mana variabel yang digunakan adalah non-linier, meskipun koefisiennya tetap linier.

Maka Secara matematis model analisis persamaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta \text{LN}X + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

LN X = Infrastruktur jalan

a = Konstanta atau bila harga

β = Koefisien infrastruktur jalan

e = Error

3.6.1 Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi uji $t < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara individual, variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tahapan uji t adalah:

- a. Menetapkan hipotensi yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \beta_j = 0$, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_j \neq 0$, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Menetapkan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$
- c. Menetapkan daerah keputusan
 1. Jika nilai $t_{sig} <$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa secara parsial infrastruktur jalan (X) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
 2. Jika nilai $t_{sig} >$ dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial infrastruktur jalan (X) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau bahkan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).